BAB V

PENUTUP

A. .Kesimpulan

Berdasarkan hasil analis tindak tutur direktif pada film L'enfant karya Jean Pierre dan Luc Dardenne yang dipaparkan pada bab VI, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa ditemukan tindak tutur direktif yaitu sebanyak 135 tuturan direktif. 135 tuturan direktif tersebut, kemudian diidentifikasikan jenisnya dengan mengacu kepada teori Searle yang membagi tindak tutur direktif menjadi 11 yaitu *demander, ordonner, commander, requête, mendier, supplier, prier, implorer, inviter, permettre, conseiller*.

Setelah dilakukan analisis ditemukan terdapat 10 jenis tindak tutur direktif yang terkandung di dalam film tersebut yaitu tindak tutur *demander, ordonner, commander, requête, mendier, supplier, implorer, inviter, permettre, conseiller.* Sedangkan tindak tutur direktif *prier* tidak ditemukan satupun data dalam film tersbut.

Dari 10 jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam *L'enfant* karya Jean Pierre dan Luc Dardenne didiominasi oleh jenis tindak tutur direktif *demander* sebanyak 56 tuturan. Tindak tutur direktif tersebut ditemukan ketika penutur meminta sebuah informasi kepada mitra tutur dan dilontarkan menggunakan kalimat pertanyaan. Kemudian tindak tutur direktif *ordonner* sebanyak 27 tuturan yaitu dicirikan dengan kalimat imperatif dan yang maknanya lebih kuat dari sebuah permintaan sehingga bersifat memaksa.

. Kemudian tindak tutur direktif *requête* sebanyak 21 tuturan ditemukan ketika penutur mengekspresikan keinginannya dan memberikan kemungkinan mitra tutur untuk menolaknya. Selanjutnya tindak tutur direktif *commander,* yang diperoleh sebanyak 11 tuturan yaitu pada saat penutur memerintah mitra tutur dan penutur memiliki kekuasaan yang lebih tinggi.

Tindak tutur direktif *permettre* dan *conseiller* ditemukan masing-masing 5 tuturan. Tindak tutur direktif *permettre* yaitu terjadi ketika penutur memberikan izin kepada mitra tutur untuk bertindak, sedangkan tindak tutur *conseiller* dicirikan dengan ujaran penutur yang dirasa merupakan hal baik jika dilakukan oleh mitra tutur.

Selanjutnya, tindak tutur direktif *supplier* dan *inviter* ditemukan masing-masing 3 tuturan. Tindak tutur direktif *supplier* yaitu ketika penutur memohon sesuatu kepada mitra tutur dengan sopan dan menggunakan kalimat yang menjilat mitra tutur. Tindak tuutr direktif *inviter* yaitu dicirikan ketika penutur meminta mitra tutur untuk ke suatu tempat atau menghadiri sesuatu.

Tindak tutur direktif *mendier* yang ditemukan sebanyak 2 tuturan terjadi ketikan penutur memohon kepada mitra tutur berupa bantuan, ataupun uang dan pada umumnya kepada orang yang tidak dikenal. Kemudian yang paling sedikit yaitu tindak tutur direktif *implorer* sebanyak 1 tuturan ditemukan ketika penutur memohon sesuatu kepada mitra tutur dengan sopan karena ia sangat membutuhkan hal tersebut.

Dengan demikian disimpulkan bahwa dari 135 jenis tindak tutur direktif, didominasi oleh tindak tutur direktif *demander* sebanyak 57 tuturan, kemudian tindak

tutur direktif *ordonner* sebanyak 27 tuturan. Lalu tindak tutur direktif *requête* sebanyak 21 tuturan, tindak tutur direktif *commander* 11 tuturan. Kemudian tindak tutur direktif *permettre* dan *conseiller* masing-masing sebanyak 5 tuturan, tindak tutur *supplier* dan *inviter* masing-masing 3 tuturan, tindak tutur direktif *mendier* sebanyak 2 tuturan dan yang paling sedikit yaitu tindak tutur direktif *implorer* sebanyak 1 tuturan.

Kemudian dari kesebelas jenis tindak tutur direktif tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif *ordonner* dan *commander* memiliki persamaan yaitu berfungsi untuk memerintah tetapi terdapat perbedaan yaitu dari sisi penutur. Selanjutnya tindak tutur *implorer* dan *prier* juga memiliki persamaan yaitu bahwa keduanya dapat ditujukan kepada Tuhan, tetapi tindak tutur direktif *implorer* diujarkan dengan situasi yang berbeda yaitu penutur sedang dalam situasi yang sangat membutuhkan bantuan.

B. Implikasi

Dikarenakan tindak tutur sangat erat dalam komunikasi sehari-hari, oleh karena itu penelitian tindak tutur direkif dalam *L'enfant* karya Jean Pierre dan Luc Dardenne ini dapat memberi manfaat dalam berkomunikasi baik secara lisan, terutama dalam memahami makna implisit sehingga komunikasi dapat terjalin secara dua arah dengan baik. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin memperdalam pemahaman mengenai tindak tutur, terutama tindak tutur direktif, dikarenakan bahwa pembelajaran mengenai tindak tutur dilangsungkan secara implisit di dalam kelas.

Penelitian ini juga dapat diterapkan kedalam mata kuliah *production écrite* maupun *production orale*, mahasiswa dapat membuat karangan ataupun berbicara bahasa Prancis yang menggunakan ungkapan untuk meminta, memerintah, bertanya, menyarankan, mengundang sesuai dengan konteks yang diberikan dosen. Kemudian pada mata kuliah *réception écrite*, mahasiswa dapat memahami sebuah konteks bacaan.

Sementara itu, dikaitkan dengan sumber data yang berupa film L'enfant karya Jean Pierre dan Luc Dardenne, maka film tersebut dapat dijadikan salah satu media pembelajaran. Dengan mendengarkan film tersebut, maka kita juga dapat mendengarkan berbagai macam tindak tutur, salah satunya adalah tindak tutur direktif.

C. Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan waktu sehingga peneliti hanya berfokus pada tindak tutur direktif tokoh pada film L'enfant karya jean Pierre dan Luc Dardenne. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika penelitian dengan bersumber data film L'enfant ini dapat ditindaklanjuti lebih dalam.

Sementara itu, berdasarkan hasil kesimpulan yang dipaparkan, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa khususnya jurusan bahasa Prancis yang akan meneliti tentang tindak tutur direktif, terutama pada tindak tutur direktif yang tidak dapat ditemukan pada penlitian in yaitu *prier*. Kemudian, dikarenakan penelitian dengan sumber data film sudah sering dilakukan, peneliti menyarankan kepada calon peneliti yang tertarik untuk meneliti mengenai tindak tutur agar menggunakan

sumber data berupa *reality show* atau percakapan di dalam kelas antara mahasiswa dengan dosen.